

Perancangan Desain Interior Arena Barongsai di Surabaya dengan Konsep Yin dan Yang

Yosan Probo Sarwono, Martino Dwi Nugroho dan Poppy Nilasari
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: yosanliem@hotmail.com; martino.dwinugroho@yahoo.com; popie_nilasari@yahoo.co.id

Abstrak— Barongsai merupakan kesenian dan olahraga asli Tiongkok yang kini telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Seperti kesenian dan olahraga lain pada umumnya barongsai memiliki latar sejarah yang panjang, peranan-peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat bahkan politik dan tentunya tujuan sejati dalam menghibur sekaligus mendidik kita. Maka untuk menghadirkan hal-hal yang telah disebutkan di atas penulis membuat buat perancangan interior Arena Barongsai di Surabaya. Diharapkan melalui perancangan ini dapat menjadi wadah bagi para pecinta barongsai di Jawa Timur untuk menuangkan kecintaan mereka terhadap barongsai sekaligus melestarikan warisan budaya Tiongkok dan Indonesia ini.

Kata Kunci— Barongsai, interior, arena, Tiongkok dan Surabaya.

Abstract— Lion dance were the China's origin sport and art who are now become the part of Indonesia's culture. Usually such as another sports and arts lion dance has a long historical background, roles in society life even in political and also true purpose in entertaining as well as educating us. So to represent the things mentioned above writer create the The Design Work of Lion Dance Arena on Surabaya. Hopefully, through this design can be a forum for lion dance lovers in East Java to pour their love of lion dance while preserving the cultural heritage of China and Indonesia.

Keyword— Lion dance, interior, arena, China dan Surabaya.

I. PENDAHULUAN

KEBUDAYAAN Tiongkok lahir sejak 5.000 tahun yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya adat-istiadat yang ada di masyarakat. Misalnya dalam merayakan tahun baru Tiongkok atau yang lebih dikenal dengan istilah Imlek memiliki banyak tradisi dan cerita mitos di baliknya dan salah satunya adalah barongsai. Menurut legenda, *Nian* mempunyai mulut yang sangat besar dan mampu menelan banyak manusia dalam satu gigitan. Penduduk Tiongkok pada waktu itu sangat takut akan makhluk ini. Pada suatu malam tahun baru, kebun buluh yang berdekatan dengan kampung penduduk terbakar dan meletup dan mengeluarkan bunyi yang sangat kuat seperti petasan. Hal tersebut membuat *Nian* ketakutan dan tidak berani mendatangi kampung itu [1] sehingga dibuatlah tiruan *Nian* untuk merayakan di setiap tahun baru yang dikenal dengan barongsai.



Gambar. 1. *Nian*
Sumber: www.english.cctv.com

Didirikannya fasilitas ini juga bertujuan agar para generasi muda lebih memahami asal-mula perayaan-perayaan tradisional dan kebudayaan Tiongkok. Masalah – masalah yang melatar belakangi Perancangan Interior Pusat Pelatihan Batik Jawa Timur ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang interior arena barongsai yang sesuai dengan masa kini dan menerapkan gaya Cina Utara .
- Bagaimana merancang interior arena barongsai yang memasukan unsur edukasi dan inovatif.

II. METODE PERANCANGAN

Perancangan ini secara keseluruhan menggunakan metode perancangan kualitatif dalam penjelasannya. Metode perancangan akan dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama untuk mengumpulkan data yaitu data literatur, wawancara dan tipologi. Kemudian tahap ke dua yaitu analisa data untuk menemukan konsep perancangan. Konsep perancangan ini yang menentukan aplikasi desain interior. Runtutan metode penelitian berupa metode pengumpulan data dan metode analisis data dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi observasi langsung, wawancara, dan mendokumentasikan foto objek [2]. Melakukan survei ke tempat-tempat yang berhubungan dengan objek perancangan, seperti tempat perguruan barongsai. Melakukan wawancara kepada para praktisi dan penggemar braongsai. Data sekunder berupa studi literatur yang dilakukan dengan mempelajari data-data

kepuustakaan untuk mendapatkan data sebagai landasan teori melalui literatur dari buku, artikel, jurnal ilmiah, internet, dan media lainnya yang berhubungan dengan standar-standar gedung konser. Dengan melakukan studi kepuustakaan, peneliti mendapatkan berbagai macam data yang berguna sebagai acuan landasan teori dan standar yang ada. Data kepuustakaan memiliki peran diantaranya:

- Teori diperlukan sebagai pegangan pokok secara umum dan berguna sebagai pertimbangan akan kesimpulan secara umum. Pengumpulan data melalui studi kepuustakaan akan bermanfaat bagi penelitian sebagai tolak ukur dan bahan perbandingan terhadap fakta suatu obyek [3].

- Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan [4].

B. Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan cara menyortir semua data yang telah terkumpul, dan dikelompokkan menurut kategori masing-masing. Data yang dirasa perlu akan disimpan untuk digunakan sebagai acuan dalam memprogram kebutuhan desain, pemilihan konsep, dasar perancangan hingga skematik desain, sedangkan data yang dirasa kurang perlu akan dipisahkan sebagai data penunjang atau pengetahuan umum bagi perancang.

Jenis data yang didapatkan dan digunakan dalam penyusunan perancangan menurut [4] ini dapat dikelompokkan berdasarkan sumber data sebagai berikut:

- Data Kepustakaan

Data ini didapatkan dari buku dan sumber tertulis lainnya seperti majalah, artikel, jurnal ilmiah, artikel internet. Data ini merupakan teori maupun standar yang telah ditentukan sebelumnya dan menjadi pedoman dalam proses penelitian. Data yang dibutuhkan adalah standar sistem akustik, pedoman untuk membangun sebuah interior gedung konser yang fenomenal, dan sebagainya.

- Data Lapangan

Data ini didapatkan dari hasil survei dan observasi di lapangan secara lengkap dan menyeluruh. Dalam hal ini, termasuk didalamnya data tentang layout plan, sistem pencahayaan alami dan bukannya, besaran dan dimensi ruang, sistem akustik, dibandingkan dalam proses analisis dengan menggunakan standar data kepuustakaan. Data-data ini nantinya akan dibandingkan dalam proses analisis dan programming dengan menggunakan standar data kepuustakaan.

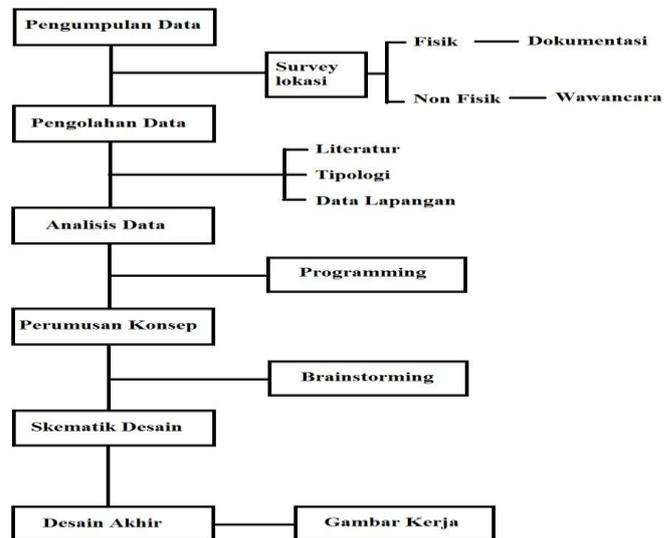
C. Analisis Data

Mengumpulkan semua data-data yang diperlukan baik yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, data literatur, data pembanding, dan lain sebagainya. Data – data yang dikumpulkan berupa sejarah dari barongsai, kebutuhan ruang, jenis – jenis ruang untuk pertunjukan, standar ruang latihan dan lain sebagainya yang kemudian diproses dengan cara sortir. Dengan proses ini pencarian data disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses perancangan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif yang bergerak dari bagian ke keseluruhan atau dari khusus ke umum. Dengan menggunakan metode penalaran ini

pemecahan masalah berangkat dari permasalahan yang ada dilapangan dan kemudian dianalisa bersama dengan data-data yang lain dan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Sehingga solusi yang diperoleh dari metode ini dapat diterapkan dalam perancangan.

D. Diagram Metodologi Perancangan

Metode perancangan akan dijelaskan dengan diagram sebagai berikut untuk mempermudah pemahaman.



Gambar. 2. Metodologi perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

E. Analisa Perancangan

Lokasi perancangan interior Arena Barongsai di Surabaya ini dipilih berdasar pada pertimbangan :



Gambar. 3. Tampak Depan Auto 2000
Sumber: www.isurabaya.net

- Dekat dengan pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza) dan berharap bangunan ini selalu ramai dikunjungi orang setiap hari.
- Dekat dengan perumahan-perumahan, sehingga minat masyarakat meningkat (tidak jauh dengan pemukiman penduduk).
- Terletak langsung di pinggir jalan besar, membuat bangunan ini akan selalu terlihat oleh mata masyarakat.

Analisa Tapak Luar

Lokasi perancangan terletak di :

- Lokasi: Jalan Basuki Rachmad 115-117, Surabaya
 Batas Utara : Gedung Gramedia Expo
 Batas Timur : berdampingan dengan perumahan
 Batas Barat : Jalan Raya Basuki Rachmad
 Batas Selatan : perumahan penduduk

Suasana disekitar site, sebagai berikut :

- Letaknya berada di keramaian, dekat dengan Gramedia Expo, Jalan Raya Basuki Rachmad.
- Banyak public space inilah yang menjadikan tempat ini selalu ramai. Di daerah lokasi terdapat tempat parkir umum, sehingga pengunjung yang membawa kendaraan dapat mudah memarkirkan kendaraanya.
- View lokasi yang langsung menghadap ke arah jalan, sehingga tempat perancangan dapat dilihat orang.

Analisa Data Perguruan Barongsai LCH

Alamat: Sido Topo Wetan Baru gg. I/ 22-28, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Jumlah anggota: 20 orang.

Warna Seragam: Putih – Oranye.

Aliran: Tiongkok Utara

Perguruan LCH diambil dari nama sang pendiri sekaligus guru besar yaitu Liem Cing Hay, didirikan sejak 46 tahun lalu tepatnya di tahun 1968 di Surabaya. Alasan penulis mengangkat perguruan LCH ini dijadikan objek perancangan interior arena barongsai di Surabaya karena lokasi perguruan ini berada di tengah kompleks perumahan dan luas bangunannya kurang mencukupi sehingga layak untuk di relokasi ke tempat yang lebih luas lagi. Hal kedua, perguruan ini dipilih oleh klinteng Hok An Kiong Surabaya untuk rutin melakukan prosesi-prosesi ritual seperti kirab Makco yang menjadi warisan budaya serta diliput secara nasional, notabene klinteng ini tertua dan dianggap senior di kota Surabaya.



Gambar. 4. Para Pemain Barongsai LCH
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Analisa Tipologi

Barongsai LCH akan ditipologikan dengan dua perkumpulan barongsai. Pertama adalah barongsai Boen Bio di Surabaya dan yang kedua barongsai White Crane di Amerika Serikat. Adapun aspek-aspek tipologi yang

dibandingkan yaitu lokasi, style, suasana dan kondisi, fungsi bangunan, serta elemen interior.

Aspek tipologi pertama adalah lokasi, dapat disimpulkan lokasi yang paling strategis untuk perkumpulan barongsai adalah berada di tengah kota. Karena mudah di jangkau masyarakat. Aspek kedua adalah style atau gaya desain dari bangunan lokasi perkumpulan-perkumpulan barongsai, kesimpulannya gaya bangunan menjadi ciri khas dari sebuah perguruan barongsai tersebut.

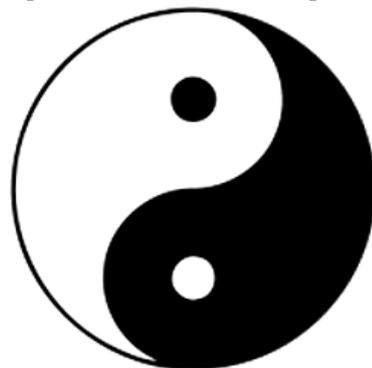
Aspek ketiga adalah suasana dan kondisi interior bangunannya, berdasarkan perbandingan maka hal ini menjadi salah satu hal penting yang menentukan kenyamanan pengunjung. Aspek keempat adalah fungsi bangunan, ada yang dari awal mula dibangun khusus diperuntukan perkumpulan barongsai adapula yang digunakan LCH pada mulanya merupakan sebuah showroom otomotif, namun itu tidak menjadi masalah karena perguruan barongsai digunakan sebagai tempat pertunjukan sekaligus mengedukasi warganya.

Aspek kelima adalah elemen interior yang terdiri dari tiga elemen interior yaitu lantai, dinding dan plafon. Untuk lantai bahan yang baik adalah keramik karena karakteristik keramik kuat & mampu menahan beban berat serta parket kayu yang dapat meredam suara. Kemudian dinding standar yang digunakan adalah bata plester dengan finishing atau pelapisan menggunakan cat agar lebih awet. Dan yang terakhir adalah plafon, seiring perkembangan zaman ditemukan bahan untuk plafon yang berkualitas, tahan lama dan anti rayap yaitu Kalsi board.

F. Konsep Perancangan dan Transformasi Desain

Konsep Perancangan

Konsep diciptakan berawal dari dua permasalahan yang



Gambar. 5. Yin dan Yang
 Sumber: www.wikipedia.org

terdapat pada interior bangunan ini yang akan dijadikan arena barongsai. Yang pertama yaitu bagaimana meletakkan dua ruang berbeda karakter yang berdekatan dan kedua bagaimana merancang interior arena barongsai sesuai dengan masa kini atau modern.

Permasalahan-permasalahan akan dibedah dan dianalisa dalam framework. Framework terdiri dari function, form, economy dan time. Function berupa desain perabot yang dapat memobilisasi aktivitas pengguna kantor, berikutnya form berupa menonjolkan brand image dari perkumpulan

barongsai LCH. Kemudian economy yang berupa pemilihan material yang berkualitas dan time berupa desain masa kini untuk masa depan. Penyelesaian dari function adalah perabot nyaman dan estetik, form menggunakan gaya desain tiongkok yang modern. Dan penyelesaian dari economy yaitu tahan awet, tahan lama dan memudahkan pemasangan, yang terakhir time dengan desain yang tidak membosankan.

Dari penyelesaian framework tersebut maka digunakanlah *style* atau gaya desain *northern china* (Cina Utara), kemudian tema yang diambil yaitu Bagua (八卦) yang berarti Delapan Simbol. Gaya desain dan tema perancangan yang digunakan telah selaras maka munculah skematik desain untuk pembagian layout interior dengan delapan sisi secara seimbang dengan konsep yin – yang. Konsep yin – yang bertujuan untuk menghasilkan interior arena barongsai yang seimbang pada setiap elemen desainnya.

Tema Perancangan

Tema yang diambil yaitu Bagua (八卦) yang berarti Delapan Simbol, simbol yang merupakan dasar sistem kosmogoni dan falsafat Tiongkok kuno. Dilihat dari asal katanya, "Ba" berarti delapan, sedangkan "Gua" adalah trigram (tiga garis). Setiap Gua terdiri dari tiga simbol Yao, simbol Yao melukiskan bentuk Yin atau Yang [5]. Bagua juga merupakan salah satu metode latihan di perkumpulan barongsai LCH. Metode ini disebut bagua zhang yang terdapat delapan gerakan serta formasi delapan sisi di dalam latihannya, metode latihan ini terinspirasi dari bagua yang dikembangkan oleh perkumpulan barongsai LCH Surabaya. Bagua juga merupakan salah satu metode latihan di



Gambar. 6. Bagua atau Delapan Simbol
Sumber: www.wikipedia.org

perkumpulan barongsai LCH. Metode ini disebut bagua zhang yang terdapat delapan gerakan serta formasi delapan sisi di dalam latihannya, metode latihan ini terinspirasi dari bagua yang dikembangkan oleh perkumpulan barongsai LCH Surabaya.

Gaya Desain Perancangan Tiongkok Utara

Cina Utara terdiri dari Provinsi Shanxi, Provinsi Shaanxi, Provinsi Shandong, Provinsi Gansu, Mongolia Dalam, Provinsi Hebei dan Kota Beijing, yang sangat dipengaruhi oleh Konfusianisme. Dalam pikiran orang Tiongkok, ada perbedaan antara utara dan selatan. Budaya Utara ditemukan di Cina Utara. Iklim dramatik di wilayah-wilayah Cina Utara – musim panas yang terik dan musim dingin yang keras memberikan sebuah dampak tipe-tipe rumah yang dibangun.

Tipikal rumah utara dibangun dengan tembok interior tebal, tingkat lantai banyak dan eksteior yang polos, furniturnya juga kokoh dan tegas

Salah satu tipe dari arsitektur Cina Utara yaitu rumah *courtyard* (halaman rumah dikelilingi tembok) kaya akan



Gambar. 7. Rumah *Courtyard* Qiao Family Compound di Provinsi Shanxi.
Sumber: www.chinatourguide.com

motif-motif dekoratif dengan makna simbolik dan Penataan arsitektur dan interiornya selalu seimbang berdasarkan yin yang dari ajaran Tao. Ornamen-ornamen arsitektur memfasilitasi untuk komunikasi antara bangunan dan pengguna yang terkait dengan bangunan. Di tahun-tahun belakangan ini, rumah *courtyard* masih di bangun atau direnovasi. Cara tradisional dari komunikasi melalui ornamen arsitektural di dalam bangunan baru atau yang direnovasi masih sangat hidup [6]. Karena faktor alam dengan iklim esktrim maka ciri yang menonjol dari furnitur di Cina Utara adalah kokoh dan tegas agar tahan terhadap ganasnya cuaca.



Gambar. 8. Kursi Provinsi Shanxi produksi tahun 1900an.
Sumber: www.chinese-antiquefurniture.co.uk

Transformasi Desain Perancangan

Berikut ini gambar-gambar kerja beserta perpektif dari desain akhir perancangan interior Arena Barongsai di Surabaya. Gambar kerja yang utama berupa *layout* atau denah. *Layout* didesain dengan seimbang teraplikasi pada pembagian ruang secara garis besar dilihat tampak atas di kiri dan kanan. *Zoning* dan *grouping* ruang juga dibagi

seimbang dengan penempatan ruang bersifat privat serta semi privat di sisi yang berlawanan secara diagonal laksana yin dan yang.



Gambar. 9. *Layout*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Main Entrance atau pintu masuk utama dari Arena Barongsai di Surabaya ini dibuat otentik dengan gaya Tiongkok Utara. Keotentikannya terlihat dari pintu kayu seperti gerbang *courtyard house* dilengkapi dengan sepasang singa batu khas Tiongkok Utara di kiri-kanannya, lampion tergantung dan papan nama ukir LCH sebagai *corporate*



Gambar. 10. *Main Entrance dan Facade*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

identity. *Main entrance* ini juga dipadukan *facade* khas Tiongkok Utara yang membentang dan mengapit. *Facade* juga didesain dengan gaya desain yang sama, menggunakan bahan batu bata ekspos didesain terinspirasi tembok Cina atau *the Great Wall* lengkap dengan atap khas Tiongkok Utara.

Interior arena barongsai terdiri dari area edukasi – area tunggu – resepsionis, *LCH Shop*, arena barongsai, *storeroom*, ruang pimpinan, ruang *meeting*, toilet, *dressing room* dan *chamber of the masters*.

Secara keseluruhan lantai interior arena barongsai di Surabaya berbahan keramik dengan motif batu alam, granit hitam – putih dan karpet. Seluruh plafon interior arena

barongsai di Surabaya berbahan gypsum dan akrilik dengan *finishing* cat tembok. Permainan pola plafon terdapat pada beberapa ruangan dengan teknik *drop ceiling* dan tata cahaya *hidden lamp* untuk mendukung konsep dan tema perancangan desain. Kebutuhan perabot dan informasi pada



Gambar. 11. Perspektif *Education Area*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

area edukasi terbilang khusus maka akan dirinci sebagai berikut:

- Peralatan dan perlengkapan barongsai, seperti:
 - Alat musik
 - Baju atau kostum barongsai
 - Barang lainnya yang sudah tidak terpakai
- Cara dan teknik barongsai
- Metode latihan barongsai
- Hologram barongsai



Gambar. 12. Perspektif *Chamber of The Masters*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

VIP merupakan singkatan dari *Very Important Person* yang dalam bahasa Indonesia berarti Orang yang Sangat Penting maka ruangan yang didesain untuk *VIP* atau *VIP Room* selalu lebih baik daripada ruangan lainnya di dalam sebuah gedung. *VIP Room* di Arena Barongsai ini disebut *Chamber of The Masters* khusus bagi para tetua dan murid senior LCH.



Gambar. 13. Perspektif *Lion Dance Arena*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

IV. KESIMPULAN

Barongsai merupakan kesenian dan olahraga asli Tiongkok yang kini menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Barongsai juga lebih dari sekedar pelengkap pesta dan perayaan, namun kini menjadi simbol pluralisme di Indonesia. Seperti kesenian dan olahraga lain pada umumnya barongsai memiliki latar sejarah yang panjang, peranan-peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat bahkan politik dan arti sejati dalam menghibur sekaligus mendidik kita. Maka tidak ayal perancangan interior Arena Barongsai di Surabaya ini sengaja dibuat oleh penulis.

Perancangan dibuat berdasarkan dua permasalahan yaitu bagaimana merancang interior arena barongsai yang sesuai dengan masa kini dan bagaimana memasukan unsur edukasi di dalam perancangan. Permasalahan pertama dijawab dengan konsep yin yang dengan mengutamakan keseimbangan dalam desainnya. Kemudian penulis menggunakan gaya desain rumah Tiongkok Utara (Northern China). Pemilihan tersebut bukan tanpa alasan karena menyesuaikan aliran barongsai LCH sekaligus menandai asal provinsi pemilik perguruan yang berasal dari Shandong di Tiongkok Utara. Dengan perancangan interior yang seimbang dan selaras akan dapat mudah dipahami sekaligus dinikmati oleh pengunjung khalayak umum serta akan memberikan kesan mendalam dari gaya desain lampau khas Tiongkok Utara nan unik.

Permasalahan kedua sudah terselesaikan separuh dengan penggunaan gaya desain khas Tiongkok Utara karena secara tidak langsung sudah mengedukasi masyarakat tentang tempat asal barongsai LCH dengan tampilan desain interiornya. Kemudian disempurnakan dengan menyediakan suatu area edukasi yang luasannya cukup luas sehingga mampu memberikan banyak informasi barongsai yang dikemas dalam berbagai media seperti media digital dan alat peraga. Maka gedung ini tidak hanya sebagai tempat pertunjukan barongsai yang bersifat hiburan namun juga mengenalkan budaya Tiongkok khususnya Tiongkok Utara kepada masyarakat yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk menghadirkan

fasilitas dari perguruan yang berkecimpung di bidang seni dan olahraga barongsai dengan baik melalui perancangan interior Arena Barongsai di Surabaya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Yosana Probo Sarwono mengucapkan terima kasih kepada Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Poppy F. Nilasari, S.T. selaku dosen pembimbing II atas bimbingannya untuk penyelesaian jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Goh, Pei Ki. *Asal Mula Festival Cina*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (1997) 4-11.
- [2] Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars (1980) 97.
- [3] Tanjung, Bahdin N. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Jakarta: Kencana (2005) 25.
- [4] Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, (2004) 31.
- [5] http://id.wikipedia.org/wiki/Pa_Kua
- [6] Lu, Jiang. *The Art of Traditional Architectural Ornaments in Northern China*. USA: UMI Pro Quest (2008) 35-36.